PENGARUH TOTAL HUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP LABA BERSIH
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)

THE INFLUENCE OF TOTAL LIABILITIES AND INVENTORY TURNOVER ON NET INCOME (Case Study of Food and Beverages Sub-Sector Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2011-2015)

Oleh:
Octavia Pradjnaparamitha
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACT

The decline in net income is a problem that occurs in food and beverage manufacturing companies, where total liabilities and inventory turnover has increased but net income has decreased.

This research was purpose to find out how much influence of total liabilities to net income. To find out how much influence of inventory turnover to net income in the mining companies that listed on Indonesia Stock Exchange.

The method is using descriptive and verificative analysis. The analysis method using multiple regression analysis. The population in this study were 14 of mining companies that listed in Indonesia Stock Exchange on Period 2011-2015. The sample is using purposive sampling method. The total sample is 9 mining companies with certain criteria.

The results of hypothesis tested in this study conclude that total liabilites have positive significant effect on net income in the mining companies listed in Indonesia Stock Exchange. And second variable as inventory turnover have the positive significant effect to net income.

Keywords : Total Liabilities, Inventory Turnover, Net Income

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pesatnya perkembangan infrastruktur serta semakin mudahnya para pengusaha menembus sekat dan dinding antar negara menjadikan dunia usaha semakin kompetitif (Hendra dan Diyah, 2011). Sehubungan dengan hal tersebut, maka setiap perusahaan dituntut untuk dapat mempertaruhkan kelangsungan usahanya dan melakukan strategi yang tepat agar dapat bersaing dengan perusahaan lain, strategi-strategi yang tepat tersebut dapat memicu kinerja manajemen menjadi semakin baik, karena umumnya masyarakat luas mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan dating (Hendra dan Diyah, 2011).

Laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian (Henry Simamora, 2013:46). Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (biaya dan kerugian) selama periode waktu tertentu (Henry Simamora, 2013:46).

Tujuan sebuah perusahaan diantaranya untuk memperoleh keuntungan atau laba yang dapat di pergunakan untuk perluasan usaha (M. Afrizal dan Nuraeni Fanisah, 2014). Hutang merupakan salah satu sumber modal perusahaan guna membiayai perusahaan agar dapat terus mengembangkan usahanya dan membantu perusahaan dalam mendapat tujuannya yaitu memaksimalkan kekayaan pemilik melakui maksimalisasi laba (Anna Setiana, 2012).

Hutang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, leasing, penjualan obligasi dan sejenisnya (Irham Fahmi, 2013:160). Dalam hal ini hutang jangka pendek dan jangka panjang merupakan salah satu sumber dana yang terpenting dalam setiap jenis usaha, perusahaan lebih memilih menggunakan hutang sebagai sumber dana dibandingkan sumber ekuitas karena pada umumnya bunga yang dibayarkan oleh perusahaan karena menggunakan hutang dapat digunakan untuk mengurangi pajak penghasilan (Hendra Setiawan dan Marwan Effendy, 2009).

Faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap laba bersih adalah perputaran persediaan. Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode (Kasmir, 2011:114).

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) gencar ekspansi dengan cara akuisisi (Werianty Setiawan, 2013). Tetapi ekspansi tersebut memakai dana pinjaman yang mengakibatkan tingkat liabilitas emiten Grup Salim tersebut membengkak (Werianty Setiawan, 2013). Hal tersebut sudah terlihat dalam laporan kinerja kuartal III yang menunjukkan total liabilitas INDF melonjak menjadi Rp. 34,93 triliun dari sebelumnya Rp. 25,24 triliun (Werianty Setiawan, 2013). Secara jangka pendek, utang yang membengkak itu akan menekan margin laba INDF dan ini sudah terlihat dari laporan keuangan kuartal III (Andri Goklas, 2013). Dia bilang, dengan konsolidasi CMFC, beban utang INDF bertambah lantaran CMFC memiliki utang cukup besar (Andri Goklas, 2013).

Penurunan laba bersih INDF di kuartal III 2013 bukan cuma biaya baku yang naik karena pelemahan rupiah (Yualdo Yudoprawiro, 2013). Margin INDF juga turun karena beban bunga yang naik akibat penambahan utang (Yualdo Yudoprawiro, 2013). Laba bersih INDF sampai kuartal III turun 24,6% (Yualdo Yudoprawiro, 2013). Ini juga merenggut net margin INDF menjadi 4,66% dari 6,82% secara *year-on-year* (yoy) (Yualdo Yudoprawiro, 2013).

Berdasarkan Tabel 1.1, laba bersih PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan pada tahun 2012 dan 2013. Namun jika dilihat dari sisi total hutang pada tahun 2012 dan 2013 mengalami peningkatan tetapi tidak diikuti dengan peningkatan laba bersih. Sama halnya dengan perputaran persediaan pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2012 dan 2014 mengalami kenaikan nilai perputaran persediaan tetapi tidak diikuti dengan peningkatan laba bersih.

Maka berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas maka penulis tertarik untuk membuat suatu karya ilmiah dengan judul **"PENGARUH TOTAL HUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP LABA BERSIH".**

1.2 Rumusan Masalah

Penjabaran rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Total Hutang terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Seberapa besar pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mencari kebenaran atas pengaruh total hutang dan perputaran persediaan terhadap laba bersih dengan menggunakan data yang diperoleh dan diuji empiris, guna memecahkan masalah.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Total Hutang terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Investor
   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan dalam menilai manajemen laba perusahaan, sehingga dapat membantu pengambilan keputusan dalam menanamkan modalnya pada perusahaan.
2. Bagi Perusahaan
   Bagi perusahaan yang diteliti, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mempertimbangkan Total Hutang dan Perputaran Persediaan sebagai acuan dalam melakukan penilaian Laba/Rugi.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Pengembangan Ilmu
   Hasil penelitian yang telah dilakukan ini dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu khususnya pada bidang akuntansi keuangan.
2. Bagi Pembaca
   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan terutama yang berkaitan dengan pengaruh total hutang, perputaran persediaan dan laba bersih serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pembaca.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Total Hutang

2.1.1.1 Pengertian Total Hutang

Menurut L.M Samryn (2012:38) menyatakan bahwa:

"Total hutang merupakan kelompok utang yang masih harus dilunasi kepada pihak ketiga. Untuk utang-utang yang jatuh tempo dalam waktu kurang dari 1 tahun di kelompokkan sebagai kewajiban jangka pendek. Sementara utang-utang yang jatuh tempo dalam waktu lebih dari setahun dikelompokkan sebagai kewajiban jangka panjang".

Total Hutang = Hutang Jangka Pendek + Hutang Jangka Panjang

Menurut Raja Satriawan Surya (2012:18) menyatakan bahwa:

"Total hutang timbul dari transaksi atau peristiwa masa lalu. Misalnya pembelian barang atau penggunaan jasa yang menimbulkan hutang usaha (kecuali jika dibayar pada saat penyerahan) dan penerimaan pinjaman bank menimbulkan liabilitas (utang) untuk membayar kembali pinjaman tersebut".

2.1.1.2 Penggolongan Hutang

Menurut Yayah Pudin Shatu (2016:184) total hutang perusahaan dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Hutang Jangka Pendek
2. Hutang Jangka Panjang

2.1.2 Perputaran Persediaan

2.1.2.1 Pengertian Perputaran Persediaan

Menurut Garisson (2012:666) mendefinisikan bahwa perputaran persediaan adalah:

"the inventory turnover measures how many times a company's inventory has been sold during year. It is computed by dividing the cost of goods sold by the average inventory on hand".

Sedangkan Sofyan Syafri Harahap (2011:308) menyatakan:

"perputaran persediaan menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal, semakin cepat perputaran persediaan maka penjualan berjalan cepat dan perusahaan dianggap baik dalam usaha memperoleh laba".

2.1.2.2 Indikator Perputaran Persediaan

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:308) perhitungan perputaran persediaan sebagai berikut:

Perputaran Persediaan = Harga Pokok Penjualan / Rata-rata Persediaan

Sedangkan menurut Kasmir (2011:180) perhitungan rata-rata persediaan sebagai berikut:

Rata-rata Persediaan = Persediaan awal + persediaan akhir / 2

2.1.3 Laba Bersih

2.1.3.1 Pengertian Laba Bersih

Menurut Henry Simamora (2013:46) menyatakan bahwa:

"Laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu".

Menurut Kasmir (2016:303) menyatakan bahwa pengertian laba bersih adalah:

"Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak".

2.1.3.2 Indikator Laba Bersih

Menurut Henry Simamora (2013:46) perhitungan laba bersih adalah sebagai berikut:

Laba Bersih = Laba Sebelum Pajak – Pajak Penghasilan

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Total Hutang terhadap Laba Bersih

Menurut M. Nafarin (2007:334) menyatakan bahwa menambah hutang jangka pendek maupun jangka panjang dan modal sendiri dimaksudkan untuk *ekspansi*, yaitu memperluas kegiatan perusahaan, memperluas kegiatan produksi, memperluas kegiatan pemasaran dengan

tujuan memperoleh laba sebesar-besarnya. Dengan peningkatan kegiatan produksi dan pemasaran (*ekspansi*) sebagai akibat peningkatan pembelanjaan dengan hutang dan modal sendiri dapat memperbesar laba.

2.2.2 Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Laba Bersih

Michell Suhardi (2006:303) menyatakan bahwa adanya hubungan yang erat mengenai perputaran persediaan terhadap peningkatan laba perusahaan dalam hal ini dapat dilihat dari rendahnya perputaran yang berarti menunjukkan banyak *capital* atau modal kerja yang mati atau berhenti di barang persediaan tersebut. Jika kita tidak bisa menjual barang persediaan tersebut dengan cepat, maka hal ini akan memperbaiki keuntungan perusahaan.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kajian teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran diatas maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H1 : Total Hutang berpengaruh terhadap Laba Bersih
H2 : Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Laba Bersih

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:2) menyatakan bahwa:

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis."

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2014:58) menyebutkan bahwa operasional variabel sebagai segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Sesuai dengan judul yang diambil penulis yaitu, "Pengaruh Total Hutang dan Perputaran Persediaan terhadap Laba Bersih", maka operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan dalam tabel 3.1.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2014:137) mendefinisikan sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Penelitian Lapangan (*Field Research*)
   Penulis mengambil data-data sekunder berupa dokumen berbentuk laporan keuangan tahunan yang terdiri dari neraca dan laba rugi perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.
2) Studi Kepustakaan *(Library Research)*
   Pengumpulan data dilakukan dengan membaca literatur-literatur, buku-buku mengenai teori permasalahan yang diteliti dan menggunakan media internet sebagai media pendukung dalam penelusuran informasi tambahan mengenai teori maupun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta waktu penellitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2011:80) mendefinisikan tentang populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sebanyak 14 perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka jumlah populasi disajikan dalam tabel 3.2.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2014:81) menyebutkan sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 45 laporan keuangan yang terdiri dari 9 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 periode, karena sudah dianggap *representative* (mewakili) untuk dilakukan penelitian. Berdasarkan penjelasan di atas, maka jumlah populasi disajikan dalam tabel 3.4.

3.4.3 Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka peneliti mengadakan penelitian di Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Bandung yang berlokasi di Jl. PH. H Mustofa No. 33 Neglasari, Cibeunying Kaler, Bandung 40124 Telp. (022) 20524208.

3.4.4 Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Januari 2017 sampai dengan Agustus 2017.

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak.

Dengan dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas *(Asymtotic Significance)* menurut V. Wiratna (2015:225) sebagai berikut:

- Jika probabilitas >0,05 maka variabel berdistribusi normal.
- Jika probabilitas <0,05 maka variabel tidak berdistribusi normal.

3.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut V. Wiratna (2015:226) mendefinisikan uji heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana varians dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas.

Untuk menguji apakah varian dari residual homogen digunakan metode *scatter plot,* dengan kriteria hasil sebagai berikut:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik- titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas atau terjadi homoskedastisitas.

3.5.2.1 Uji Multikolinieritas

Menurut Husein Umar (2011:117) menyatakan bahwa:

"Uji Multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinieritas yang harus di atasi".

Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat multikolinieritas.

3.5.2.1 Uji Autokorelasi

Menurut Singgih Santoso (2012:241) mendefinisikan uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode 1 dengan kesalahan pada periode t-1.

3.6 Metode Pengujian Data

3.6.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41) mendefinisikan rancangan analisis sebagai berikut:

"Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode analisis deskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif) dengan pendekatan kuantitatif.

a. Analisis Deskriptif atau Kualitatif

Menurut Sugiyono (2011:14) mendefinisikan analisis kualitatif sebagai berikut:

"Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail".

Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana Total Hutang berpengaruh terhadap Laba Bersih.

b. Analisis Verifikatif atau Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2011:31) mendefinisikan analisis kuantitatif sebagai berikut:

"Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik non parametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara *random*. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan *pictogram*. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan".

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan diatas sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple*)

Menurut Sugiyono (2011:277), Analisis Regresi Linear Berganda adalah analisis yang digunakan peneliti bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium) bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkannya nilai).

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menerangkan besarnya Total Hutang dan Perputaran Persediaan terhadap Laba Bersih.

Persamaan analisis regresi linier berganda secara umum untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Y=\beta_O+\beta 1X1+\beta 2X2+\varepsilon}$$

Keterangan:

Y = Laba Bersih

X_1 = Total Hutang

X_2 = Perputaran Persediaan

β_O = Konstanta merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 (X_1 dan $X_2 = 0$)

$\beta 1$ **=** Koefisien regresi *multiple* antara variabel bebas X_1 terhadap variabel terikat Y, bila variabel bebas lainnya dianggap konstan

ε = Faktor pengganggu di luar model

2. Analisis Korelasi *Pearson*

   Besarnya pengaruh masing-masing komponen variabel bebas terhadap variabel tidak bebas yaitu Total Hutang terhadap Laba Bersih dan Perputaran Persediaan terhadap Laba Bersih dapat diketahui dengan menggunakan korelasi pearson. Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel 3.6.

3. Analisis Korelasi Berganda

   Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengukur kuat lemahnya hubungan antar variabel Total Hutang dan Perputaran Persediaan dengan Laba Bersih pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Analisis Koefisien Determinasi

   Besarnya pengaruh Total Hutang (X_1) dan Perputaran Persediaan (X_2) terhadap Laba Bersih (Y) dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi atau disingkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya.

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Menurut Andi Supangat (2010:293) mendefinisikan pengujian hipotesis adalah salah satu cara dalam statistika untuk menguji “parameter” populasi berdasarkan statistik sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikansi tertentu.

1. Hipotesis

   Hipotesis Pertama

   Total Hutang berpengaruh terhadap Laba Bersih perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.

   Hipotesis penelitian ini dapat diterjemahkan dalam hipotesis statistik sebagai berikut:

   Ho_1 : $\beta = 0$: Total Hutang tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih.

   Ha_1 : $\beta \neq 0$: Total Hutang berpengaruh terhadap Laba Bersih.

   Hipotesis Kedua

   Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Laba Bersih perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015

   Hipotesis penelitian ini dapat diterjemahkan dalam hipotesis statistik sebagai berikut:

   Ho_2 : $\beta = 0$: Perputaran Persediaan tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih.

   Ha_2 : $\beta \neq 0$: Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Laba Bersih.

Peneliti tidak mengajukan hipotesis deskriptif karena penulis tidak menemukan ukuran dari deskriptif pada masing-masing variabel yang diteliti.

2. Menguji tingkat signifikansi

   Untuk mencari makna pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y maka peneliti melakukan uji signifikasi terhadap hasil korelasi *pearson product moment* tersebut menggunakan statistik uji t *student* dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b}{Se(b)}$$

   Sumber: Sritua Arief (2006:9)

   Keterangan:

   b = Koefisien Regresi ganda

   Se (b) = *Standard error*

   Untuk mengetahui ditolak atau tidaknya hipotesis penelitian, kaidah yang digunakan dalam pengujian terhadap hipotesis penelitian adalah kaidah pengujian:

   Jika ^{t}hitung ≥ ^{t}tabel, maka tolak H_o artinya signifikan dan

   ^{t}hitung ≤ ^{t}tabel, maka terima H_o artinya tidak signifikan.

   Nilai t tabel bisa ditemukan dengan bantuan tabel distribusi t *student* yang sudah tersedia secara umum, dengan ketentuan pencarian α = 0,05 dan derajat kebebasan atau df = (jumlah data/n-k-1) atau 44-2-1= 41.

3. Menggambar daerah penerimaan dan penolakan

   Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut:

   a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_o ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X_1, X_2 dan variabel Y ada pengaruhnya;
   b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_o ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X_1, X_2 dan variabel Y tidak ada pengaruhnya;
   c. t_{hitung} : dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung}; dan
   d. t_{tabel}: dicari di dalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut α = 0,05 dan df = (jumlah data/n-k-1) atau 44-2-1 = 41.

   Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis disajikan pada gambar 3.1.

4. Penarikan Kesimpulan Hipotesis

   Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan dan berlaku sebaliknya. Jika t hitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan) maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisien regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, Total Hutang dan Perputaran Persediaan mempengaruhi (tidak mempengaruhi) Laba Bersih. Tingkat signifikannya yaitu 5% (α = 0,05) artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95% maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukkan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut). Dalam hal ini ditunjukkan dengan penolakan Ho atau penerimaan alternatif (Ha).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Deskriptif

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Perusahaan-perusahaan tersebut yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, Delta Djakarta Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Multi Bintang Indonesia Tbk, PT Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT Sekar Laut Tbk, PT Ultrajaya Milk Industry Tbk. Penelitian dilakukan ddengan menggunakan laporan tahunan perusahaan selama periode 2011-2015.

Sebelum membahas pengaruh Total Hutang dan Perputaran Persediaan terhadap Laba Bersih, terlebih dahulu akan dibahas gambaran data total hutang, perputaran persediaan dan laba bersih selama periode 2011-2015. Data yang digunakan dan dianalisis dalam penelitian ini berupa data sekunder, karena merupakan data yang dikumpulkan dan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan telah mengalami pengolahan dalam bentuk laporan keuangan.

4.1.1.1 Total Hutang pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015

Pada gambar 4.1 rata-rata nilai total hutang pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki *trend* naik dari tahun 2011-2015. Hal ini disebabkan olah adanya peningkatan kinerja perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam mengelola manajemen kas.

4.1.1.2 Perputaran Persediaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015

Pada gambar 4.2 rata-rata perputaran persediaan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung fluktuatif. Hal ini disebabkan oleh karena perusahaan-perusahaan tersebut mengalami kenaikan dan penurunan harga pokok penjualan dan rata-rata persediaan.

4.1.1.3 Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015

Pada gambar 4.3 rata-rata laba bersih perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi sepanjang periode penelitian yaitu rentang tahun 2011-2015 dimana rata-rata laba bersih tertinggi yaitu pada tahun 2014 sedangkan rata-rata laba bersih terendah pada tahun 2013. Fluktuasi ini disebabkan oleh naik turunnya jumlah unit barang yang dijual, naik turunnya harga pokok penjualan, naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi jumlah unit.

4.1.2 Analisis Verifikatif

4.1.2.1 Analisis Pengaruh Total Hutang dan Perputaran Persediaan terhadap Laba Bersih (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Untuk menganalisis pengaruh dari Total Hutang dan Perputaran Persediaan terhadap Laba Bersih, akan dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda yang kemudian dilanjutkan dengan pengujian koefisien korelasi, koefisien determinasi dan pengujian hipotesis secara parsial *(t-test)*.

4.1.2.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas nilai probabilitas yang diperoleh adalah sebesar 0,666 > 0,05 sehingga sesuai dengan kriteria pengujian dapat disimpulkan bahwa residu dalam model regresi berdistribusi secara normal, maka model telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

b. Uji Multikoliniearitas

Uji Multikoliniearitas hasil nilai *tolerance* yang diperoleh untuk kedua variabel bebas adalah sebesar 0,870 > 0,1 dengan nilai *VIF* sebesar 1.150 < 10. Hasil tersebut menunjukan bahwa variabel bebas dalam model terbebas dari masalah multikolinearitas, sehingga model telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas tidak ada pola yang jelas serta titik yang ada tersebar secara acak, di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari masalah heteroskedastisitas, sehingga model telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh adalah sebesar 0.799 berada diantara -2 dan +2 atau -2 < DW < +2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari adanya autokorelasi, sehingga model regresi telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

4.1.2.3 Estimasi Regresi Linier Berganda

Pada tabel 4.10 nilai konstanta (*a*) yang diperoleh adalah sebesar 2,969 dengan nilai koefisien regresi (βi) sebesar 0,512 X1; 0,076 X2. Berdasarkan pada nilai-nilai yang diperoleh, dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

Y = 2,696 + 0,512 X1 + 0,076 X2

Persamaan regresi linier berganda di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Nilai konstanta sebesar 2,696, menunjukan besarnya Laba Bersih, jika Total Hutang dan Perputaran Persediaan bernilai 0.
b. Koefisien regresi untuk laba Bersih sebesar 0,512 X1 dan bertanda positif, artinya setiap terjadi peningkatan 1 satuan pada Total Hutang dan Perputaran Persediaan bernilai konstan, diprediksikan mampu meningkatkan Laba Bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman sebesar 512 juta rupiah.
c. Koefisien regresi untuk Perputaran Persediaan sebesar 0,076 X2 dan bertanda positif, artinya setiap terjadi peningkatan 1 satuan pada Perputaran Persediaan dan Total Hutang bernilai konstan, diprediksikan mampu meningkatkan Laba Bersih pada perusahaan sektor pertambangan sebesar 7.901 miliar rupiah.

4.1.2.4 Koefisien Korelasi

a. Koefisien Korelasi Parsial antara Total Hutang terhadap Laba Bersih

Pada tabel 4.11, terlihat bahwa nilai korelasi parsial antara Total Hutang dengan Laba Bersih adalah sebesar 0,585 dan termasuk dalam kategori korelasi yang sedang berada pada interval korelasi antara “0,60–0,599”. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah, artinya semakin tinggi Total Hutang, maka semakin tinggi Laba Bersih.

b. Koefisien Korelasi Parsial antara Perputaran Persediaan terhadap Laba Bersih

Pada tabel 4.12, terlihat bahwa nilai korelasi parsial antara tingkat Perputaran Persediaan dengan Laba Bersih adalah sebesar 0,329 dan termasuk dalam kategori korelasi yang lemah berada pada interval korelasi antara "0,30 – 0,399". Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah, artinya semakin tinggi Perputaran Persediaan, maka semakin tinggi pula Laba Bersih perusahaan.

4.1.2.5 Koefisien Determinasi

Tabel 4.13 memberikan informasi mengenai hasil pengujian koefisien determinasi parsial antara Total Hutang dan Perputaran Persediaan terhadap Laba Bersih. Pada tabel di atas, terlihat bahwa secara parsial Total Hutang memberikan pengaruh sebesar 36%, sedangkan Perputaran Persediaan memberikan pengaruh sebesar 12%, sehingga total pengaruh yang diberikan keduanya adalah sebesar 48%.

4.1.2.6 Pengujian Hipotesis

a. Uji *t* (Parsial)

1) Pengujian Hipotesis Parsial antara Total Hutang terhadap Laba Bersih

Rumusan hipotesis parsial yang akan diuji adalah sebagai berikut:

Ho_1 ; $\beta_1 = 0$ Secara parsial Total Hutang tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih

Ha_1 ; $\beta_1 \neq 0$ Secara parsial Total Hutang berpengaruh terhadap Laba Bersih

Tingkat signifikansi (α) yang digunakan sebesar 5%.

Kriteria pengujian:

1. Tolak Ho dan terima Ha jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ / $-t_{hitung} < -t_{tabel}$
2. Terima Ho dan tolak Ha jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ / $-t_{hitung} > -t_{tabel}$

Mengacu pada tabel distribusi t dengan α = 5% dan df (44-2-1) = 41 untuk pengujian 2 pihak diperoleh nilai ttabel sebesar ± 2.020. Berdasarkan tabel 4.14, diketahui nilai thitung yang diperoleh adalah sebesar 4.616 > ttabel (0,05;41) (2,020).

Pada gambar 4.6 bahwa nilai thitung berada di daerah penolakan Ho (thitung (4.616) > ttabel (2,020)) sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak Ho dan menerima Ha yang berarti secara parsial Total Hutang berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Pengujian Hipotesis Parsial antara Perputaran Persediaan terhadap Laba Bersih

Rumusan hipotesis parsial yang akan diuji adalah sebagai berikut:

Ho_1 ; $\beta_1 = 0$ Secara parsial Perputaran Persediaan tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih

Ha_1 ; $\beta_1 \neq 0$ Secara parsial Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Laba Bersih

Tingkat signifikansi (α) yang digunakan sebesar 5%.

Kriteria pengujian:

1. Tolak Ho dan terima Ha jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ / $-t_{hitung} < -t_{tabel}$
2. Terima Ho dan tolak Ha jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ / $-t_{hitung} > -t_{tabel}$

Mengacu pada tabel distribusi t dengan α = 5% dan df (44-2-1) = 41 untuk pengujian 2 pihak diperoleh nilai ttabel sebesar ± 2.020. Berdasarkan tabel 4.15, diketahui nilai thitung yang diperoleh adalah sebesar 2.227 > ttabel (0,05;41) (2,020).

Bahwa nilai thitung berada di daerah penolakan Ho (thitung (2.227) > ttabel (2,020)) sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak Ho dan menerima Ha yang berarti secara parsial Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Total Hutang terhadap Laba Bersih

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Total Hutang memiliki hubungan dengan Laba Bersih arah positif dan termasuk dalam kategori hubungan yang sedang. Nilai korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi diantara keduanya adalah searah, artinya semakin besar Total Hutang, semakin besar pula Laba Bersih. Penelitian ini sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh M. Nafarin (2007:334) yang menyatakan bahwa menambah hutang jangka pendek maupun jangka panjang dan modal sendiri dimaksudkan untuk ekspansi yaitu memperluas kegiatan pemasaran dengan tujuan memperoleh laba sebesar-besarnya.

Total Hutang memberikan pengaruh sebesar sebesar 36% terhadap Laba Bersih, sisanya sebesar 67% dipengaruhi oleh faktor lain seperti biaya produksi, aktiva lancar, deviden, pajak penghasilan dan faktor-faktor lainnya yang memberikan pengaruh terhadap laba bersih.

Selanjutnya hasil pengujian hipotesis uji t yang diperoleh menunjukkan bahwa H0 ditolak dikarenakan hasil uji thitung lebih besar dibandingkan dengan ttabel. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa Total Hutang memiliki pengaruh secara signifikan secara parsial terhadap Laba Bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Fenomena yang terjadi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yaitu ketika perusahaan mengalami penurunan laba bersih, perusahaan justru mengalami peningkatan total hutang. Total Hutang memberikan pengaruh sebesar 36% terhadap Laba Bersih, namun sisanya 64% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti menurut penelitian Merywati (2013) yang menyatakan bahwa total hutang mempunyai pengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan.

4.2.2 Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perputaran Persediaan memiliki hubungan dengan Laba Bersih arah positif dan termasuk dalam kategori hubungan yang lemah. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya dalah searah, artinya semakin tinggi Perputaran Persediaan, maka semakin tinggi pula Laba Bersih. Hasil penelitian sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Michell Suhardi (2006:303) yang menyatakan bahwa rendahnya perputaran berarti menunjukkan banyak capital atau modal kerja yang mati atau berhenti di barang persediaan tersebut. Jika kita tidak bisa menjual barang persediaan tersebut dengan cepat maka hal ini akan memperbaiki keuntungan perusahaan.

Perputaran Persediaan memberikan pengaruh sebesar 12% terhadap laba bersih dan sisanya sebesar 88% dipengaruhi oleh faktor lain. Seperti volume penjualan, biaya produksi, biaya promosi, tingkat penjualan, daya tahan produksi dan faktor lain yang memberikan pengaruh terhadap laba bersih.

Fenomena yang terjadi pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dan beberapa perusahaan lainnya yang mengalami penurunan nilai laba bersih namun justru mengalami kenaikan perputaran persediaan pada tahun 2012 dan 2014.

Hasil pengujian hipotesis parsial antara Perputaran Persediaan dengan Laba Bersih, terlihat bahwa thitung berada di daerah penolakan Ho (thitung (2.227) > ttabel (2,020)) sehingga

sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak Ho dan Ha yang berarti secara parsial Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Hasil uji tersebut dapat digeneralisasikan/diberlakukan umum pada anggota populasi secara keseluruhan.

Hasil penelitian yang dilakukan sama seperti yang dilakukan oleh Kresna Amkagata (2015) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap laba.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1) Total Hutang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 dengan besarnya pengaruh yang masuk kategori sedang. Hal ini menunjukkan ketika total hutang perusahaan meningkat maka laba bersih yang dibagikan perusahaan akan meningkat.
2) Perputaran Persediaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Laba Bersih perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 dengan besarnya pengaruh masuk kategori lemah. Hal ini berarti apabila perputaran persediaan perusahaan meningkat maka laba bersih perusahaan meningkat.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Operasional

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan masukan kepada emiten dan investor sebagai berikut:

1. Agar total hutang dapat meningkatkan tingginya dividen kas maka perusahaan perlu melakukan upaya-upaya untuk dan stabil maka sebaiknya perusahaan perlu melakukan upaya-upaya untuk memaksimalkan laba. Seperti penggunaan hutang yang harus dilakukan dengan baik agar menghasilkan kegiatan yang produktif. Kegiatan produktif tersebut seperti perusahaan melakukan efisiensi agar menghasilkan laba yang tinggi sehingga laba tersebut dapat digunakan sebagai sumber dana melakukan ekspansi usaha.
2. Agar perputaran persediaan dapat berputar lebih cepat maka sebaiknya perusahaan perlu melakukan upaya-upaya untuk memperbaiki manajemen persediaan agar perputarannya dapat di kelola dengan baik. Perusahaan juga harus memperbaiki Teknik pengaturan dan pengontrolan persediaan agar persediaan tidak kosong atau berlebihan sehingga nantinya tidak menimbulkan keuntungan dapat ditingkatkan.

5.2.2 Saran Akademik

1) Bagi Pengembang Ilmu

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bahwa total hutang dan perputaran persediaan dapat membuat perusahaan menghasilkan laba bersih dengan cara ekspansi, sebagai sumber informasi dan sebagai sumbangan pemikiran dalam mengmbangkan disiplin ilmu akuntansi keuangan, serta kontribusi dalam pengembangan penelitian khususnya mengenai Total Hutang dan Perputaran Persediaan terhadap Laba Bersih serta sebagai masukan dan tambahan referensi bagi pembaca.

2) Bagi Peneliti Lain
Disarankan pada penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan metode yang sama tetapi dengan variabel, unit analisis dan sampel yang berbeda agar di peroleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep diterima secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Sartono. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE

Anna Setiana. 2012. *Pengaruh Hutang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas PT. Ramayana Lestari Sentosa.* Jurnal Ilmiah Kesatuan Nomor 1 Volume 14

Agus Suseno. 2009. *Pengaruh Penempatan Kerja Terhadap Motivasi Kerja Kayarwan.* Jakarta

Andi Supangat. 2010. *Statistik Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi dan Nonparametik.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Budi Rahardjo. 2010. *Keuangan dan Akuntansi Untuk Manajer Non Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Cintya Dewi Farhana, Gede Putu Agus Jana Susila, I Wayan Suwendra. 2016. *Pengaruh Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada PT. Ambara Madya Sejati di Singapura Tahun 2012-1014.* Jurnal Jurusan Manajemen. Vol. 4, No. 1.

Danang Sunyoto. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT. Refika Aditama Anggota Ikapi

Denis Achmad Tofani. 2016. *Pengaruh Perputaran Total Aktiva dan Modal Kerja Terhadap Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*

Donald E. Kieso, Weygandt and Teery D. Warfield. 2011. *Intermediate Accounting.* Edisi 12. Jakarta: Erlangga

Elvy Maria Manurung. 2011. *Akuntansi Dasar (Untuk Pemula).* Jakarta: Erlangga

Ellys Delfrina Sipangkar. 2009. *Pengaruh Perputaran Persediaan Pada Tingkat Profitabilitas Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.* Medan

Farah Margaretha. 2011. *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Nonkeuangan.* Jakarta: Erlangga

Garrison Ray H. 2012. *Managerial Accounting, 15th Edition*. New York: McGraw-Hill

Gurajati Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar. Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga

Husein Umar. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Henry Simamora. 2013. *Pengantar Akuntansi II*. Jakarta: Bumi Aksara

Hendra Agus Wibowo dan Diyah Pujiati. 2011. *Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Singapura (SGX).* Jurnal Vol. 1, No. 2, July 2011. Hal. 155-178. ISSN: 2086-3802

Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis. Edisi ke-1.* Jakarta: Bumi Aksara

Henry Simamora. 2013. *Pengantar Akuntansi II*. Jakarta: Bumi Aksara

Hendra Setiawan dan Marwan Effendy. 2009. *Pengaruh Likuiditas dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Kemampulabaan. Studi Kasus Pada PT. Matahari Putra Prima Tbk dan PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk*

Irham Fahmi. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Irfan Nurzain. 2016. *Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2014)*

Iskandar Rusli. 2011. *Pengaruh Aset dan Manajemen Inventory Terhadap Manajemen Laba Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi*, Sept-Des 2009. Vol. 16, No.3 Hlm. 160-169. ISSN: 0854-3844

Irham Fahmi. 2013. *Analisis Laporan Keuangan.* Bandung: Alfabeta

Irham Fahmi. 2014. Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media

Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (Edisi Kelima).* Semarang: Universitas Diponegoro

Inggriani Elim. 2010. *Pengaruh Hutang Lancar dan Hutang Tidak Lancar Terhadap Laba Usaha Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).* Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing. Vol. 1, No. 1, Desember 2010. ISSN: 2088-8899

I Made Bayu Wisnawa. 2005. *Pengaruh Perubahan Sumber-Sumber Pendanaan Terhadap Laba Bersih (Perusahaan Sektor Hotel dan Travel Service di Bursa Efek Jakarta).* Jurnal Manajemen Pariwisata, Desember 2005, Volume 4, Nomor 2

I Made Pasma Suartika, I Wayan Suartana, Dwi Putra Darmawan. 2013. *Pengaruh Aktiva Tetap, Hutang Jangka Panjang, dan Modal Terhadap Laba Bersih (Perusahaan Agribisnis Indeks LQ 35 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).* Jurnal Manajemen Agribisnis Vol.1, No. 2, Oktober 2013. ISSN: 2355-0759

James M. Reeves, Carls S. Warren & Jonathan E. Duchac. 2014. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat

Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Surakarta: Bumi Aksara

Jonathan Sarwono. 2012. *Path Analysis dengan SPSS.* Penerbit PT. Elex Media Komputindo

Jonathan Sarwono. 2012. *SPSS. Versi 14 Riset Pemasaran Dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi

Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Kresna Amkagata Mustika. 2015. *Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Laba di Industri Kerajinan Bordir Tasikmalaya. Studi Kasus Pada Industri Kerajinan Bordir Kriteria Menengah*

M. Nafarin. 2007. *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat

Merywati Dungga. 2013. *Pengaruh Utang Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Property & Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*

Michell Suhardi. 2006. *Akuntansi Untuk Bisnis Jasa dan Dagang*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Moechdie, Abi Hurairah dan Ramelan Haryajid. 2012. *Gerbang Pintar Pasar Modal Bukunya Investor & Profesional Pasar Modal Indonesia*. Jakarta. PT. Jembatan Kapital Media

Meiza Efilia. 2014. *Pengaruh Pendapatan Usaha dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahan Kimia dan Keramik, Porselin & Kaca Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012.*

M. Afrizal dan Nuraeni Fanisah. 2014. *Pengaruh Modal Sendiri dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Laba PT. Polly Jasa Persada*. Vol. VI No.11 April 2014. ISSN: 1693-7945.

Muh. Najib Kasim dan Riska. 2014. *Analisis Perputaran Persediaan Barang Dalam Meningkatkan Laba Pada Kopdar Gotong Royong PT. PLN (Persero) Area Palopo.* Jurnal Equlibrium. Vol. 04 No. 2, Hal. 71-81. ISSN: 2089-2152

Praseska. 2010. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Kinerja Keuangan Terhadap Rentabilitas Usaha Pada PT. Hamudha Prima Media Di Ngemplak Kab. Boyolali Tahun 2006-2008*

Rizqi Yuri Vernando. 2013. *Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan Size Perusahaan Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Otomotif yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. (Tidak dipublikasikan)

Raja Adri Satriawan Surya. 2012. *Akuntansi Keuangan Versi IFRS Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Ricky Sihombing. 2014. *Pengaruh Hutang Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI.*

Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan.* Jakarta: Penerbit Erlangga

Soleh Ridwan. 2010. "*Analisis Biaya Operasional dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Laba Bersih pada PDAM Kota Bandung".* Skripsi. Bandung: Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia

Soemarsono S.R. 2011. *Akuntansi Suatu Pengantar (Edisi 5, Buku 2).* Jakarta: Salemba Empat

Sofyan Syafri Harahap. 2011. *Teori Akuntansi Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Samryn L.M. 2012. *Pengantar Akuntansi: Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Transaksi (Edisi Revisi).* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Sri Sulistyanto. 2011. *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris (Edisi Revisi).* Grasindo

Sofyan Syafri Harahap. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. 2002. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Edisi Ketiga.* Yogyakarta: AMP YKPN

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.* Bandung: CV. Alfabeta

Singgih Santoso. 2012. *Analisis SPSS pada Statistik Parametik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo

Syahri Alhusin. 2003. *Aplikasi Statistik Dengan SPSS 10 for Windows.* Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu

Sritua Arief. 2006. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Jakarta: UI Press

Tanjung H dan Devi A. 2013. Metodologi Penelitian Ekononomi Islam. Bekasi: Gramatika Publishing

Theresia dan Mutia Ismail. 2010. *Pengaruh Hutang Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).*

Umi Narimawati. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Penerbit Genesis

V. Wiratna Sujarweni. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Yayah Pudin Shatu. 2016. *Kuasai Detail Akuntansi Laba dan Rugi.* Pustaka Ilmu Semesta

Zaenal Fanani. 2010. *Analisis Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia. Volume 7, Nomor 1

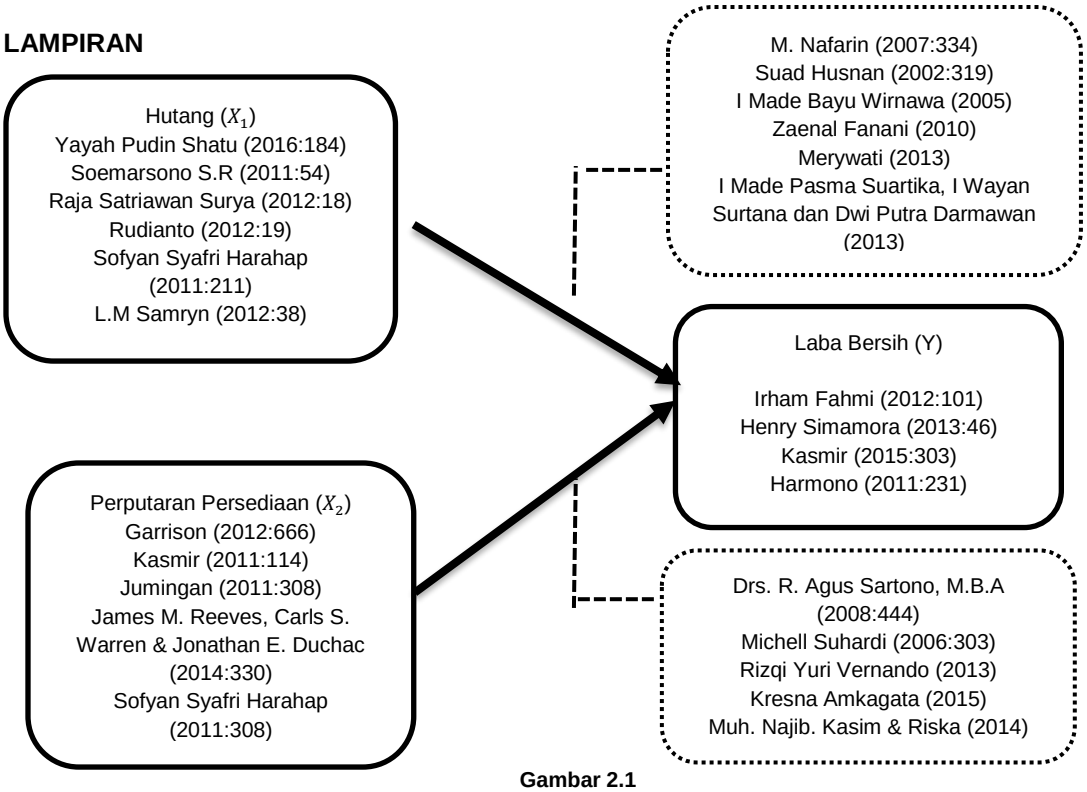
Zulia Hanum. 2009. *Pengaruh Hutang Terhadap Laba Usaha Pada Pusat Penelitian Karet Tanjung Morawa Sumatera Utara*. Jurnal Ilmiah Kultura. Vol. 1, No.1. Desember 2009. ISSN: 1411-0229

_____. 2013. *Gencar akuisisi, utang Indofood membengkak*. Melalui (http://investasi.kontan.co.id/news/gencar-akuisisi-utang-indofood-membengkak)

www.sahamok.com

www.idx.co.id

LAMPIRAN



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Total Hutang X_1	"Total hutang merupakan kelompok utang yang masih harus dilunasi kepada pihak ketiga. Untuk utang-utang yang jatuh tempo dalam waktu kurang dari 1 tahun dikelompokkan sebagai kewajiban jangka pendek. Sementara utang-utang yang jatuh tempo dalam waktu lebih dari setahun dikelompokkan sebagai kewajiban jangka panjang". L.M Samryn (2012:38)	Total Hutang = Hutang Jangka Pendek + Hutang Jangka Panjang L.M Samryn (2012:38)	Rasio
Perputaran Persediaan X_2	"Perputaran persediaan menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal, semakin cepat perputaran persediaan maka penjualan berjalan cepat dan perusahaan dianggap baik dalam usaha memperoleh laba". Sofyan Syafri Harahap (2011:308)	Perputaran Persediaan = $\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata} - \text{rata Persediaan}}$ Sofyan Syafri Harahap (2011:308)	Rasio

Laba Bersih Y	"Laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu". Henry Simamora (2013:46)	Laba bersih = Laba sebelum pajak – Pajak Penghasilan Henry Simamora (2013:46)	Rasio

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Yang Menjadi Populasi

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2.	ALTO	Tri Bayan Tirta Tbk
3.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia
4.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
5.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
7.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
8.	MYOR	Mayora Indah Tbk
9.	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
10.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
11.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
12.	SKLT	Sekar Laut Tbk
13.	STTP	Siantar Top Tbk
14.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber: sahamok.com (2017)

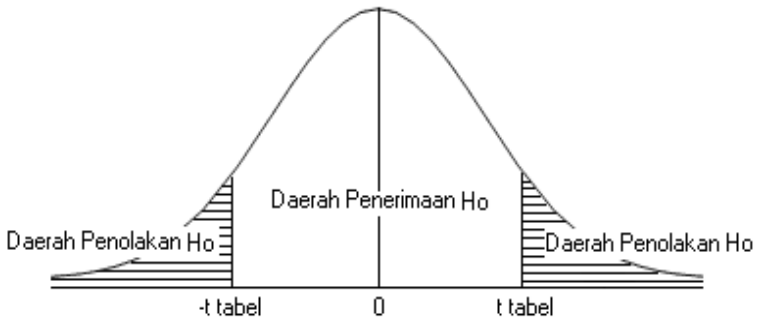
Tabel 3.4
Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
6	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
7	ROTI	Nippon Indosari Corporindo
8	SKLT	Sekar Laut Tbk
9	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry Tbk

Tabel 3.6
Tingkat Keeratan Korelasi

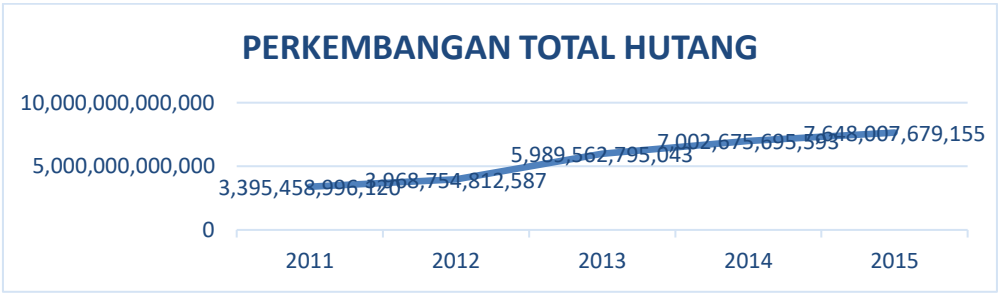
0 – 0,20	Sangat rendah (hampir tidak ada hubungan)
0,21 – 0,40	Korelasi yang lemah
0,41 – 0,60	Korelasi sedang
0,61 – 0,80	Cukup tinggi
0,81 – 1	Korelasi tinggi

Sumber: Syahri Alhusin (2003:157)

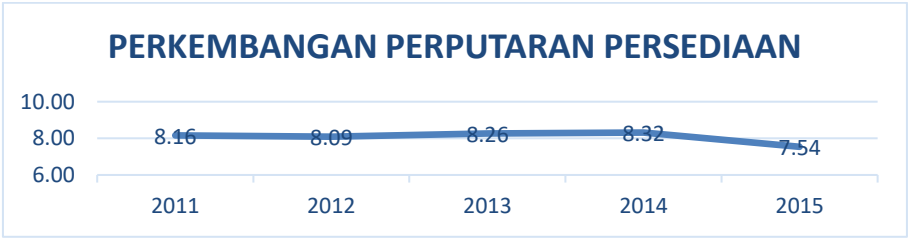


Sumber: Sugiyono (2011:185)

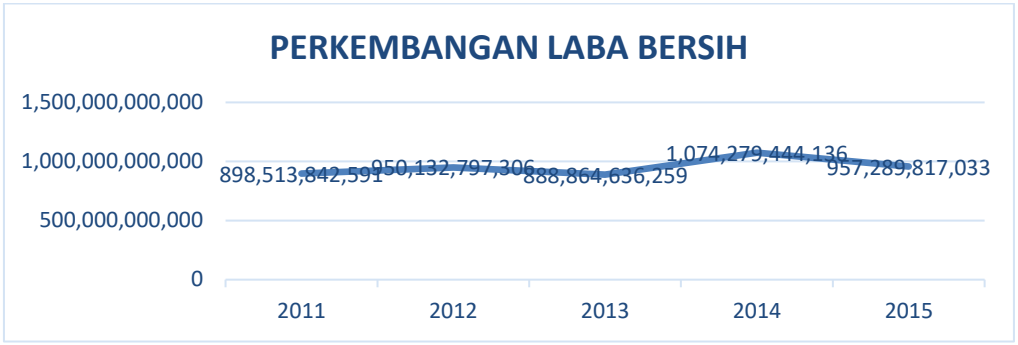
Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis



Gambar 4.1
Grafik Perkembangan Rata-Rata Total Hutang pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015



Gambar 4.2
Grafik Perkembangan Perputaran Persediaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015



Gambar 4.3
Grafik Perkembangan Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015

Tabel 4.10
Estimasi Regresi Linier Berganda antara Total Hutang dan Perputaran Persediaan terhadap Laba Bersih
Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.696	.982		3.025	.004
Total Hutang	.512	.111	.554	4.616	.000
Perputaran Persediaan	.076	.034	.267	2.227	.031

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Data yang diolah (2017)

Tabel 4.11

Koefisien Korelasi Parsial antara Total Hutang Terhadap Laba bersih

Correlations

Control Variables			Total Hutang	Laba Bersih
Perputaran_ Persediaan	Total_Hutang	Correlation	1.000	.585
		Significance (2-tailed)	.	.000
		df	0	41
	Laba_Bersih	Correlation	.585	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.
		df	41	0

Sumber: Data yang diolah (2017)

Tabel 4.12
Koefisien Korelasi Parsial antara Perputaran Persediaan terhadap Laba bersih

Correlations

Control Variables			Perputaran Persediaan	Laba Bersih
Total_Hutang	Perputaran_Persediaan	Correlation	1.000	.329
		Significance (2-tailed)	.	.031
		df	0	41
	Laba_Bersih	Correlation	.329	1.000
		Significance (2-tailed)	.031	.
		df	41	0

Sumber: Data yang diolah (2017)

Tabel 4.13
Koefisien Determinasi Parsial

Coefficients[a]

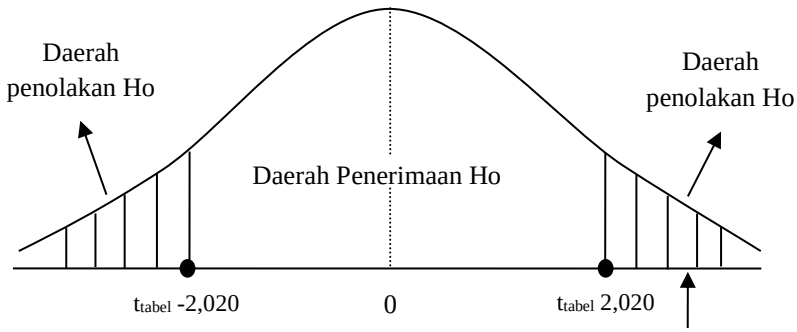
Model		Standardized Coefficients	Correlations	Partial Coefficient of Determination
		Beta	Zero-order	
1	*Total Hutang*	.554	.651	36%
	Perputaran Persediaan	.267	.467	12%
Total Effect				48%

Sumber: Data yang diolah (2017)

Tabel 4.14
Pengujian Hipotesis Parsial antara Total Hutang terhadap Laba Bersih

Model	**t_{hitung}**	**$t_{tabel\ (0,05;41)}$**	***Sig***	**A**	**Keterangan**	**Kesimpulan**
$X_1 \rightarrow Y$	4.616	2,020	0,000	0,05	Ho ditolak	Signifikan

Sumber: Data diolah, 2017

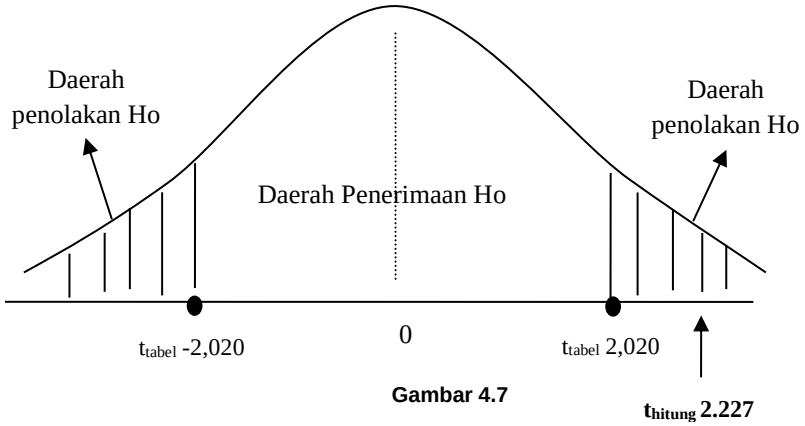


Gambar 4.6
Kurva Pengujian Hipotesis Parsial Pengaruh Total Hutang terhadap Laba Bersih

Tabel 4.15
Pengujian Hipotesis Parsial antara Perputaran Persediaan terhadap Laba Bersih

Model	t_{hitung}	$t_{tabel\ (0,05;41)}$	*Sig*	A	Keterangan	Kesimpulan
$X_1 \rightarrow Y$	2.227	2.020	0,031	0,05	Ho ditolak	Signifikan

Sumber: Data diolah, 2017



Gambar 4.7
Kurva Pengujian Hipotesis Parsial Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Laba Bersih